

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Melalui Budaya Religius

Afrilia Dwi Cahya¹, Mus Mulyadi², Nurhadi³

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³

afriliadwicahya@gmail.com¹, mus.mulyadi@iainbengkulu.ac.id², nur140265@gmail.com³

ABSTRACT

The background of this research is to find out the role of Islamic religious education teachers in guiding spiritual intelligence through religious culture at the Insan Kamil Islamic School Bengkulu. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive method. The primary data sources in this study were Islamic religious education teachers. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Then to check the validity of the data using triangulation, namely comparing the data found with existing sources. Data analysis and management were taken when the researcher was in the field and after collecting data from the field. The results of this study indicate that Islamic religious education teachers in guiding the spiritual intelligence of students through religious culture at the Insan Kamil Islamic School Bengkulu Elementary School, Islamic religious education teachers carry out their roles by working together to be actively involved in supervising students at congregational prayers at school. Then through religious culture at the Insan Kamil Islamic School Bengkulu, Islamic religious education teachers also always motivate students by telling Islamic stories to students, and Islamic religious education teachers carry out their role as evaluators by providing evaluation books of worship and moral activities carried out in the school. home, because Islamic religious education teachers at the Bengkulu Insan Kamil Islamic School Elementary School assess students not only from the cognitive aspect, but also from the attitude aspect carried out by students at home as one of the evaluations for Islamic religious education teachers at the Insan Kamil Elementary School. Islamic School Bengkulu.

Keywords: Teacher's Role, Students' Spiritual Intelligence, Religious Culture

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber yang ada. Analisis dan pengelolaan data diambil ketika peneliti dilapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, guru pendidikan agama islam menjalankan perannya dengan saling bekerjasama terlibat secara aktif dalam mengawasi peserta didik diwaktu sholat berjamaah di sekolah. Kemudian melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, guru pendidikan agama islam juga selalu memotivasi peserta didik dengan menceritakan kisah islami kepada peserta didik, serta guru pendidikan agama islam menjalankan perannya sebagai evaluator dengan memberikan buku evaluasi kegiatan ibadah dan akhlak yang dilakukan di rumah, dikarenakan guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu menilai peserta didik bukan dari aspek kognitifnya saja, melainkan aspek sikap yang dilaksanakan peserta didik di rumah pun juga ikut menjadi salah satu evaluasi bagi guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

Kata Kunci: Peran Guru, Kecerdasan Spritual Peserta Didik, Budaya Religius

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik adalah unsur utama yang memiliki pengaruh untuk menciptakan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berkualitas di suatu negara. Dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005, yang menjelaskan bahwa guru berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik (Mulyasa, 2007). Sehingga menjadikan guru seperti titik sentral bagi peserta didik di sekolah. Guru dalam perbaikan kualitas pendidikan harus melaksanakan peranannya dengan benar, sebab seorang guru memiliki tugas dan pertanggung jawaban yang sangat berpengaruh dalam mendampingi peserta didik menggapai tujuan pendidikan. Selain itu, seorang guru harus menguasai dan memiliki kecerdasan agar ilmu dapat tersampaikan kepada peserta didiknya.

Berbicara tentang kecerdasan, Danah Zahar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Sarip Munawar Holil dalam jurnalnya menyatakan bahwa kecerdasan manusia dikelompokkan ke dalam tiga jenis kecerdasan yang terdiri dari Kecerdasan rasional (Intelligence Quotient), Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient), dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) (Sarip, 2018). Menurut Ary Ginanjar Agustian menegaskan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient) merupakan kekuatan dalam memberi makna ibadah disetiap sikap dan aktivitas dengan tahapan pemikiran yang fitrah, agar bisa menjadi individu sesungguhnya (hanif), yang mempunyai cara berpikir tauhid dan memegang teguh prinsip hanya kepada Allah (Ginanjar, 2001). Oleh karena itu, kecerdasan spritual harus diciptakan pada diri peserta didik sejak dini, dikarenakan supaya menjadi individu yang memiliki iman dan takwa, dan itu merupakan tugas pokok atau peran seorang guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran merupakan tugas yang memiliki pengaruh kuat pada suatu peristiwa tertentu (Fanani, 2015). Adapun pendapat Dadi Permadi dan Daeng Arifin menegaskan jika peran merupakan pertanggung jawaban yang menjadikan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu (Dadi dan Daeng, 2007). Berdasarkan pendapat yang ada, maka peneliti simpulkan peran guru merupakan bentuk tugas serta tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, yang dituntut memberikan ilmu pengetahuan (Transfer Knowledge) dengan tujuan menjadikan peserta didik berkarakter hingga membentuk individu yang selalu berpikir positif dan mempunyai intelektual yang berguna bagi dirinya sendiri, agamanya dan lingkungannya.

Bagi seorang guru, khususnya guru pendidikan agama islam, aspek spritual merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru pendidikan agama islam bukan sekedar penyampai materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi spritual dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan peserta didik yang dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya demi kebutuhan rohani dan jasmani peserta didik dapat berjalan seimbang.

Kecerdasan spritual peserta didik juga dapat terbentuk dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah yang berlandaskan pendidikan islam yang mana adanya lingkungan sekolah yang berlandaskan islam ini akan menjadikan peserta didik menjadi lebih cepat dalam menumbuhkan nilai-nilai spritual dalam dirinya. Dalam penelitian ini sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School.

Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School adalah suatu Sekolah Dasar berbasis pendidikan islam yang terletak di kota Bengkulu, yang mana di sekolah ini berupaya membentuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan spritual sejalan berdasarkan ajaran agama islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah berdasarkan pemikiran yang benar dari penerus utama pemeluk agama islam serta membentuk penerus utama anak muda beragama islam yang unggul dalam berilmu serta beramal, hal ini sesuai dengan tujuan dari sekolah dasar Insan Kamil. Sebagaimana visi dan misi sekolah dasar Insan Kamil Islamic School, yaitu mewujudkan generasi islami yang memiliki syaksiyah (Keperibadian) islam, serta penerus Qur'an yang membuat Al-Qur'an sebagai panduan kehidupan.

Hal tersebut memang sejalan dengan kebiasaan yang di laksanakan di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School, sebagaimana biasanya peserta didik diajarkan adab dan kebiasaan islami yang diterapkan melalui budaya religius di sekolah, dengan mengajarkan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran harus melaksanakan kegiatan rutin setiap pagi dengan melakukan sholat dhuha bersama terlebih dahulu, yang dikontrol langsung dengan dewan guru, mereka juga diwajibkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, harus muroja'ah Qur'an serta menghafalkan Hadist, peristiwa tersebut memang dilaksanakan berdasarkan program Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School yang mengadakan program tahfidz Al-Qur'an dan Hadits yang setiap pagi peserta didik lakukan dengan bimbingan guru kelasnya langsung, dan ketika waktu sholat zuhur tiba, seluruh peserta didik harus segera melaksanakan sholat zuhur berjamaah, yang juga tetap dikontrol oleh dewan guru. Kemudian setiap minggu peserta didik juga melaksanakan kegiatan rutin dengan mendengarkan muhadharoh oleh guru, program ini dibuat oleh sekolah dengan tujuan agar peserta didik meneladani sifat dan mengambil hikmah yang baik dari cerita-cerita islami yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga diajarkan keikhlasan berdasarkan aktivitas Infaq sewaktu hari jum'at, aktivitas Infaq ini dilakukan rutin dengan harapan agar peserta didik bisa belajar untuk menyisihkan sedikit rezekinya untuk diinfaqkan dengan rasa ikhlas, kegiatan-kegiatan seperti ini selalu diterapkan di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School.

Namun, berdasarkan temuan awal penulis, yang dilakukan pada hari Kamis 12 November 2021 di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School, penulis mengamati masih adanya peserta didik diwaktu berdo'a tidak khusyu', terdapat juga ketidakseriusan peserta didik diwaktu melakukan pembelajaran, terdapat peserta didik ketika mendengar adzan sholat bersembunyi di ruang kelas, Terdapat ketidak seriusan peserta didik pada saat kegiatan murojaah Qur'an dan menghafalkan Hadits, Terdapat peserta didik yang menerima denda akibat tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan temuan awal peneliti, melihat realita yang ada peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian secara mendalam mengenai masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu."

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini merupakan golongan penelitian kualitatif yang mana suatu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan pendeskripsian dan analisis fenomena, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, pendapat, pikiran individu ataupun kelompok (Muri, 2017). Adapun metode penelitian yang peneliti pilih adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa melalui budaya religius.

Adapun tehnik keabsahan data meliputi uji kepercayaan (Credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability) (Satori dan Komariah, 2017). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan uji kepercayaan dengan teknik triangulasi dari data-data yang sudah didapatkan. Sementara itu, proses analisis data menggunakan analisis data kualitatif (lapangan) model Miles dan Huberman, yang meliputi mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, informan dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, peserta didik, serta guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang telah peneliti laksanakan terhadap informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, penulis juga melakukan observasi langsung dan dokumentasi di Sekolah Dasar Insan

Kamil Islamic School Bengkulu, penulis juga telah menggali informasi dari kepala sekolah, peserta didik dan guru umum lainnya untuk melengkapi hasil penelitian.

Usaha dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik bermula dari lingkup keluarga dan sekolah, yang mana membimbing peserta didik sejak dini akan berpengaruh besar bagi jiwa peserta didik tersebut, dikarenakan waktu tersebut merupakan masa persiapan dan pengarahan. Upaya membimbing kecerdasan spritual sejak dini merupakan penanaman Pendidikan Agama Islam yang menjadi hal penting dalam kehidupan. Karena memusatkan untuk perbaikan spritual, kedisiplinan diri, dan perbaikan akhlak atau perilaku, dan memperhatikan mengenai aturan-aturan terutama masalah akhlak dan keteladanan yang baik.

Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar peserta didik pada saat di sekolah. Seorang guru mempunyai peran dan tanggungjawab yang berpengaruh dalam membimbing dan menuntun peserta didiknya. Guru harus memberi contoh yang baik agar bisa diikuti oleh seluruh peserta didik dan menjadi contoh bagi masyarakat.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dan penulis juga telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan data atau informasi yang akurat dengan cara melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam maupun hasil observasi langsung dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, penulis kemudian akan melaksanakan analisis mengenai temuan penelitian ini ke dalam bentuk deskriptif analisis. Maka dengan analisis tersebut, tentu perlu bagi peneliti untuk menginterpretasikan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan mengenai bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spritual melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

Berdasarkan hasil informasi yang telah penulis dapatkan dari guru pendidikan agama islam, menjadikan peneliti tahu bahwa cara guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius adalah dengan melibatkan peserta didik supaya aktif dalam kegiatan budaya religius yang diterapkan disekolah mulai dari mengikuti segala kegiatan dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

No	Wujud budaya religius	Penerapannya
1.	Senyum, Salam, dan Sapa (3S)	Dipagi hari dimulai pukul 07:00
2.	Sholat dhuhah berjamaah	Dipagi hari pukul 07:15 sampai selesai
3.	Murojaah dan menghafalkan Hadits	Setiap pagi pukul 07:30- 08:00
4.	Doa sebelum dan sesudah belajar	Diwaktu awal pelajaran dan akhir pembelajaran
5.	Sholat dzuhur, ashar, dan Jumat berjamaah	Untuk sholat dzuhur pukul 12: 10 dan sholat ashar pukul 15:41
6.	Infaq	Setiap hari Jumat

Menurut hasil dari wawancara yang penulis laksanakan dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School adalah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh berupa tindakan nyata dengan mengajarkan kepada peserta didik agar setiap bertemu dengan orang lain diwajibkan menyapa dengan mengucapkan salam, dilarang berkata kasar dengan siapa pun, dan jika hal tersebut tidak dilaksanakan oleh peserta didik maka guru memberikan sanksi untuk menghafalkan hadits dan surat yang ada di Al-Qur'an, serta membaca istighfar sebanyak-banyaknya. Guru juga selalu memperhatikan ucapan saat berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas, kemudian para Guru Pendidikan Agama Islam juga saling bekerjasama terlibat secara aktif dalam mengawasi peserta didik terutama pada jam sholat berjamaah.

Guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu juga mengajarkan peserta didik yang tidak melaksanakan proses pembelajaran yang serius, akan menerima teguran hingga hukuman, namun hukuman yang diberikan oleh guru merupakan hukuman mendidik yang tidak menyakiti fisik peserta didik, salah satu contohnya adalah dengan menghafalkan surat di juz 30 dan Hadits yang guru tentukan. Guru pendidikan agama islam juga selalu mengontrol dan mengawasi peserta didik melalui budaya religius dalam hal kesadaran diri melaksanakan ibadah sholat dan bertanggungjawab dalam tugas pembelajaran yang diberikan. Guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu juga selalu mengingatkan kembali kepada orang tua peserta didik untuk sama-sama memfollow up, melihat kembali dan mengasuh kembali peserta didik di rumah, kemudian guru juga menyiapkan buku khusus ibadah untuk di isi di rumah, selain itu guru pendidikan agama islam langsung memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik dengan sama-sama melaksanakan sholat berjamaah, hingga memberikan hukuman dengan cara peserta didik harus mengerjakan sholat terlebih dahulu sendirian sebelum memasuki kelas kembali, dan untuk masalah tanggungjawab pembelajaran di rumah yang tidak dikerjakan guru sekolah Dasar Insan Kamil akan menambahkan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya.

Guru pendidikan agama islam di Sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu juga menjalankan perannya sebagai motivator bagi peserta didik melalui nasihat-nasihat yang baik, kata-kata yang baik, dan menceritakan tokoh-tokoh islam, seperti kisah Nabi Muhammad Saw dan perjuangan para sahabat Nabi yang ikut serta membantu Nabi dalam mensyiarkan Islam, serta menceritakan perjuangan dirinya sendiri dalam menggapai cita-cita dan mengingatkan kembali kepada peserta didik akan perjuangan orang tuanya. Kemudian guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu adalah mengevaluasi dengan cara melihat sikap peserta didik sehari-hari dengan memperhatikan mereka dari segi ucapan, pada saat bertemu dengan guru, ketika behubungan dengan temannya, serta memberikan buku khusus evaluasi untuk di isi dengan kegiatan spritual melalui budaya religius yang dijalankan peserta didik di rumah.

Sementara faktor penghambat peranan guru dalam membimbing kecerdasan spritual yakni background keluarga peserta didik yang berbeda. Sehingga sulit untuk menyamaratakan pembelajaran, kemudian kepribadian peserta didik yang masih mudah berubah, dan terbatasnya waktu. Sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah terjalinnya sesama guru pendidikan agama islam dengan guru mata pelajaran yang lain, sementara untuk faktor pendukungnya adalah diwaktu peserta didik mempunyai dasar agama dari keluarganya sehingga memudahkan dalam mengarahkannya terakhir yaitu adanya pembiasaan budaya religius yang selalu diterapkan di sekolah setiap pagi peserta didik disambut oleh dewan guru dengan senyum salam dan sapa, malakukan do'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan kegiatan murojaah Al-Qur'an dan hafalan hadits, adanya jadwal sholat berjamaah dan Infaq yang dilakukan di setiap hari jumat.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu yaitu dengan membimbing peserta didik dengan memberikan keteladanan terhadap peserta didik agar setiap bertemu dengan orang lain diwajibkan menyapa dengan mengucapkan salam, dilarang berkata kasar dengan siapa pun, mengontrol dan mengawasi peserta didik ketika melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, selalu memotivasi peserta didik melalui kisah-kisah, nasihat-nasihat yang baik, kata-kata yang baik, dan menceritakan tokoh-tokoh islam, seperti kisah Nabi Muhammad Saw dan perjuangan para sahabat Nabi yang ikut serta membantu Nabi dalam mensyiarkan Islam, serta guru pendidikan agama islam juga memperhatikan peserta didik dari ucapan, pada saat bertemu dengan guru, ketika behubungan dengan temannya, dan memberikan buku khusus evaluasi untuk di isi dengan kegiatan spritual melalui budaya religius yang dijalankan peserta didik di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, guru pendidikan agama islam menjalankan perannya dengan saling bekerjasama terlibat secara aktif dalam mengawasi peserta didik diwaktu sholat berjamaah di sekolah. Kemudian melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, guru pendidikan agama islam juga selalu memotivasi peserta didik dengan menceritakan kisah islami kepada peserta didik, serta guru pendidikan agama islam menjalankan perannya sebagai evaluator dengan memberikan buku evaluasi kegiatan ibadah dan akhlak yang dilakukan di rumah, dikarenakan guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu menilai peserta didik bukan dari aspek kognitifnya saja, melainkan aspek sikap yang dilaksanakan peserta didik di rumah pun juga ikut menjadi salah satu evaluasi bagi guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga)
- Arifin, Daeng dan Dadi Permadi. 2007. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2007)
- Fanani, Achdan. 2015. *Kamus Populer*, cet 1 (Yogyakarta: Literindo, 2015)
- Holil, Sarip Munawar 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Smp Negeri 1 Ciwaru*, Jurnal Ilmiah Educater, Vol 4 No. 2, Desember.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv)
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana)